

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Metode ini disebut metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan data statistik.

Desain penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan model *one grup pretest-posttest design*. Dalam desain ini terdapat pretest yang dilakukan sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Andriani, 2015).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Permata Surabaya yang bertempat di jalan Bulak Rukem Timur IH no. 9 kelurahan Bulak Kecamatan Bulak kota Surabaya

##### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dimulai bulan Nopember 2018 sampai bulan Januari 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian populasi pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan membaca anak pada kelompok B di TK Permata

Surabaya. Jumlah populasi ada 20 siswa dengan rincian 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian adalah kelompok B TK Permata Surabaya yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 12 anak.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Identifikasi variable penelitian dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengenali fungsi masing-masing variabel penelitian. Variabel yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah *variabel independent* dan *variabel dependent*. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, variabel independent dalam penelitian ini adalah media kartu gambar. Sedangkan variabel dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca anak.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilewati oleh peneliti, bisa juga disebut sebagai persyaratan pelaksanaan penelitian (Arikunto, 2014). Langkah-langkah prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah

Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah, karena tanpa adanya masalah penelitian tidak akan terjadi serta untuk mencari jawabannya perlu diajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini didapatkan masalah dalam kemampuan membaca anak.

## 2. Kerangka berpikir

Penyusunan kerangka berpikir dalam mengajukan hipotesis. Dalam penelitian ini didapati bahwa rendahnya pengembangan kemampuan membaca dikarenakan kurangnya stimulus dalam pembelajaran sehingga diadakan penelitian inovasi pembelajaran dalam pengembangan kemampuan membaca anak.

## 3. Mengajukan hipotesis

Merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan bahwa pengembangan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui media kartu gambar.

## 4. Pengujian hipotesis

Merupakan pengumpulan data yang relevan dengan hipotesa yang diajukan, kemudian mengolah dan menganalisis data secara empiris untuk menguji kebenaran hipotesa. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test, dengan tehnik pengumpulan data secara observasi.

## 5. Menarik kesimpulan

Definitif dapat ditentukan jawabannya atas setiap pertanyaan yang diajukan (menarik atau menolak hipotesis). Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan tentang perkembangan penelitian.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam dapat menjadi prinsipnya meneliti. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian (Emory, 1985 dalam Sugiono, 2016:102). Untuk itu peneliti-peneliti dalam bidang sosial instrumen penelitian yang digunakan sering disusun sendiri termasuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Proses dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini menggunakan *observasi terstruktur*. Observasi terstruktur adalah observasi tentang apa yang akan diminati, kapan dan dimana tempatnya yang telah dirancang secara sistematis. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang diminati. Peneliti menggunakan instrument peneliti yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam melakukan pengamatan. Dalam melakukan observasi pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup juga digunakan sebagai pedoman.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi kemampuan membaca menggunakan kartu gambar

Variabel	Indikator
Kemampuan membaca permulaan	Mengucapkan huruf
	Membedakan huruf
	Mengetahui menggabungkan 2 huruf
	Menggabungkan huruf menjadi kata
	Menggabungkan kata menjadi kalimat

Tabel 3.2  
Lembar observasi

No	Butir	Skor nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Dapat mengucapkan huruf					
2.	Dapat membedakan huruf					
3.	Dapat menggabungkan 2 huruf					
4.	Dapat menggabungkan huruf menjadi kata					
5.	Dapat menggabungkan kata menjadi kalimat					

Tabel 3.3  
Rubrik Penilaian

No	Butir	Penilaian	Keterangan
1.	Dapat mengucapkan huruf	BSB	Anak mampu mengucapkan huruf dengan lancar dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu mengucapkan huruf dengan benar tetapi masih belum lancar
		MB	Anak mulai berkembang dalam mengucapkan huruf tetapi masih dengan bantuan
		BB	Anak belum berkembang dalam mengucapkan huruf
2.	Dapat membedakan huruf	BSB	Anak mampu membedakan huruf dengan benar dan teliti secara mandiri
		BSH	Anak mampu membedakan huruf dengan benar tetapi belum teliti
		MB	Anak mulai berkembang membedakan huruf dengan bantuan guru
		BB	Anak masih belum berkembang membedakan huruf
3.	Dapat menggabungkan 2 huruf	BSB	Anak mampu menggabungkan 2 huruf dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu menggabungkan 2 huruf dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang dalam menggabungkan 2 huruf dengan bantuan guru
		BB	Anak belum berkembang dalam menggabungkan 2 huruf
4.	Dapat menggabungkan huruf menjadi kata	BSB	Anak mampu menggabungkan huruf menjadi kata dengan baik dan lancar secara mandiri
		BSH	Anak mampu menggabungkan huruf menjadi kata dengan baik tetapi belum lancar

		MB	Anak mulai berkembang dalam menggabungkan huruf menjadi kata dengan bantuan guru
		BB	Anak belum berkembang menggabungkan huruf menjadi kata dan perlu dibantu
5.	Dapat menggabungkan kata menjadi kalimat	BSB	Anak mampu menggabungkan kata menjadi kalimat dengan baik dan lancar secara mandiri
		BSH	Anak mampu menggabungkan kata menjadi kalimat dengan baik tetapi belum lancar
		MB	Anak mulai berkembang menggabungkan kata menjadi kalimat dengan bantuan guru
		BB	Anak belum berkembang dalam menggabungkan kata menjadi kalimat

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa juga berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, sudah jelas teknik analisis data yang digunakan, yaitu mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal atau untuk menjawab rumusan masalah, karena memakai data kuantitatif, maka menggunakan metode statistik yang sudah tersedia untuk teknik analisis datanya.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif

(walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.

Pada penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon yang menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, tanda positif dan negative pada pasangan data yang memiliki selisih kemudian dirangking. Pada penelitian ini menggunakan satu populasi dengan jumlah 12 anak.

Tabel 3.4  
Uji Wilcoxon Match Pairs Test

No	Nama	$X_{A1}$	$X_{B1}$	Beda	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
				$X_{B1} - X_{A1}$			
	Jumlah					$T_{+=}$	$T_{.=}$

Keterangan :

$X_{A1}$  : Hasil *pre-test*

$X_{B1}$  : Hasil *post-test*

Jenjang : Urutan dari Selisih Terkecil

Beda : Perhitungan Selisih Hasil *post-test* – Hasil *pre-test*

$T_{+}$  : Jumlah Selisih yang Bernilai Positif

$T_{-}$  : Jumlah Selisih yang Bernilai Negatif

Tahapan dalam menggunakan rumus Uji Wilcoxon Match Pairs yaitu

1. Data  $X_{A1}$  didapatkan dari data hasil observasi awal atau sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*).
2. Data  $X_{B1}$  yaitu dari data hasil sesudah perlakuan (*post-test*).
3. Dalam mencari nilai beda antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B1}$  dilakukan dengan cara menghitung selisih  $X_{B1}$  dan  $X_{A1}$  ( $X_{B1} - X_{A1}$ ) pada masing-masing responden.
4. Mencari jenjang atau peringkat dapat dimulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda positive(+) dan negative(-).
5. Memasukkan jenjang atau peringkat dikolom tanda berdasarkan dengan hasil selisih antara  $X_{A1}$  dan  $X_{B1}$ . Jika diketahui pada kolom selisih terdapat

tanda negative (-) maka peringkat yang diperoleh akan dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai negative (-) begitu juga sebaliknya jika pada kolom selisih terdapat tanda positive(+) maka peringkat yang diperoleh akan dimasukkan pada kolom tanda yang bernilai positive (+).

6. Menjumlah nilai yang ada pada kolom yang bertanda positive (+) atau dengan istilah mencari  $T_+$ .
7. Menentukan jumlah nilai pada kolom yang bertanda negative (-) atau dengan istilah  $T_-$ .
8. Mencari  $T$  hitung dengan cara memilih diantara  $T_+$  dan  $T_-$  yang memiliki jumlah terkecil.
9. Setelah mengetahui  $T$  hitung kemudian dihubungkan dengan  $T$  table.
10. Upaya pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05 yaitu:
  - a. Jika  $T$  hitung  $< T$  table maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak.
  - b. Jika  $T$  hitung  $> T$  table maka hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak ditolak atau diterima.